BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

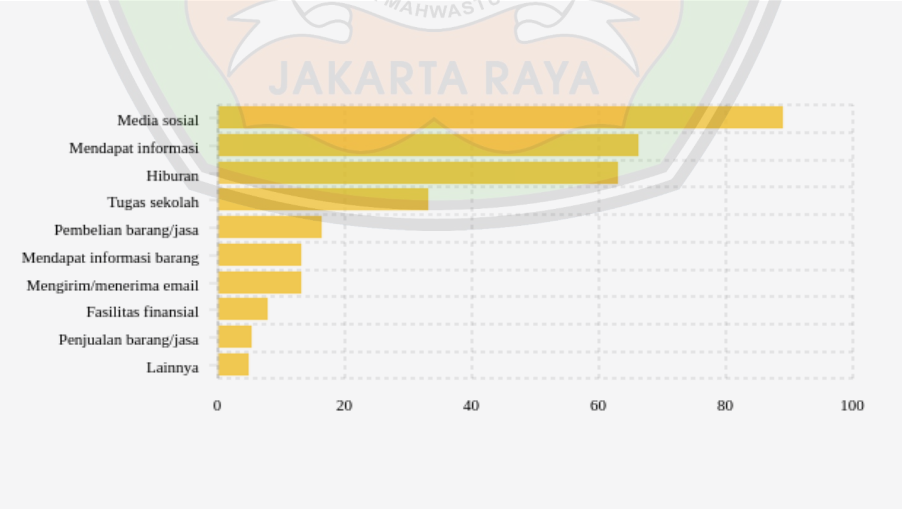
Keluarga dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keluarga merupakan pendidikan sebelum awal kehidupan. Ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ada juga anak yang dididik oleh orang tuanya. Pendidikan di rumah atau pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di rumah sebagai tugas dan tanggung jawab membesarkan anak dan keluarga. Setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam membesarkan anaknya. Anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi atau kebutuhan yang berbeda yang membuat mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, kegiatan terkait dan interaktif tidak dapat dipisahkan dari kegiatan interaktif antara orang tua dan anak. Perkembangan anak merupakan peningkatan yang dirasakan anak, dimulai dari aspek fisik dan diakhiri dengan aspek sosial dan emosional. Perkembangan dipengaruhi oleh genetika, lingkungan, budaya, dan nilai-nilai keluarga masing-masing individu, dan berbagai perubahan diamati pada anak-anak karena adanya gabungan dari bagian ini (Harismi, 2020).

Perkembangan sosial dan emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Perkembangan sosial dan emosional dipahami sebagai sebuah krisis di dalam perkembangan seorang anak. Perkembangan ini terbentuk melalui sebuah proses perkembangan yang merupakan hasil kematangan organis tubuh dan proses belajar. Perkembangan sosial emosional juga merupakan metode pembelajaran anak dalam beradaptasi diri dengan nilai, etika dan kebiasaan dalam satu kumpulan (Yahro, 2009). Hal ini karena anak dibentuk oleh perkembangan belajarnya. Proses pembelajaran saat ini memengaruhi tahap perkembangan selanjutnya. Memasuki tahap perkembangan bayi dan anak pra sekolah, ia berfungsi sebagai "fondasi" pendidikan yang kokoh bagi anak untuk mengembangkan dan melakukan kemampuan sosial emosional yang lebih sehat,

Tanggapan Orang.., Firda Annisa Utami, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

mempersiapkan anak untuk tahap perkembangan berikutnya yang lebih kompleks. Sudah waktunya selama fase krisis ini untuk meletakkan dasar untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Perkembangan sosial-emosional ditandai dengan berkembangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu perasaan kebersamaan yang meliputi perasaan, pikiran, dan perilaku. Dan perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari proses anak mengembangkan kemampuan komunikasinya sendiri, belajar berteman dan terbuka terhadap orang-orang di sekitarnya, karena dari sinilah anak mengerti dan menghormati lingkungan (Briggs, 2012).

Telekomunikasi berimplikasi pada banyaknya bentuk-bentuk media baru yang bermunculan. Internet, gim daring, media sosial adalah contoh dari bentuk media baru yang paling populer saat ini. Inovasi media baru tidak dapat singkirkan karena perannya yang krusial dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dunia. Siapa pun akan menjumpai adanya perubahan media baru yang semakin canggih, mulai dari kalangan dewasa, remaja hingga anak-anak. Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, hampir sebagian besar anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia mengakses internet pada tahun 2021.



Gambar 1.1 Data Anak Usia 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet (2021)

Sumber : Bandan Pusat Statistik (BPS)

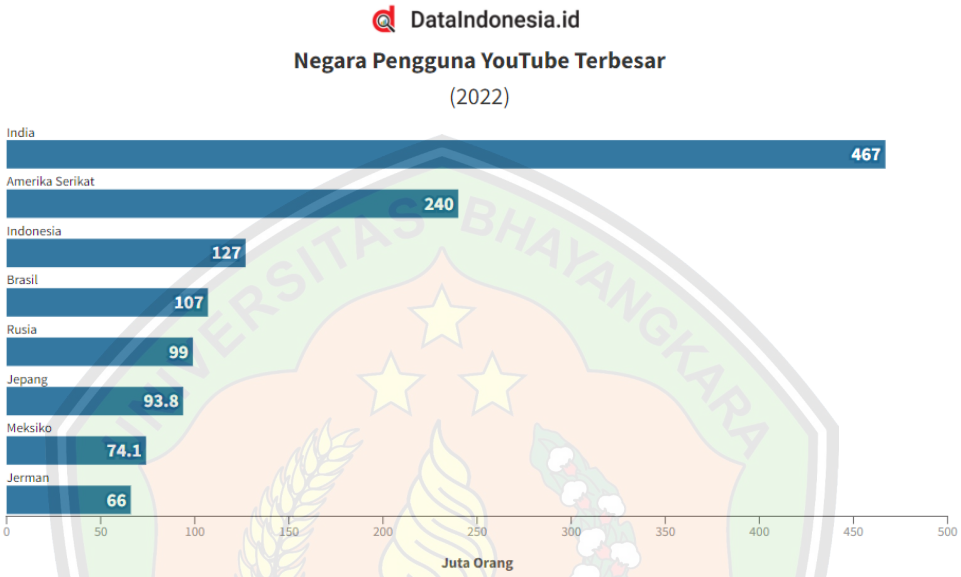
Berdasarkan data di atas jumlah keseluruhan, terdapat 88,99% anak-anak mengakses internet menggunakannya untuk mengakses media sosial, jumlah anak mengakses internet untuk mendapat informasi sebesar 66,13%, anak mengakses internet sebagai media hiburan sebesar 63,08%. Sedangkan anak mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah sejumlah 33,04%, anak mengakses internet untuk keperluan barang/jasa 16,25% dan13,13% anak mengakses internet untuk informasi barang/jasa, sedangkan anak usia 5 tahun ke atas mengakses internet untuk mengirim email 13% .tujuan lainnya sebesar 4,74% (Cindy , 2021).

Munculnya media baru merupakan komponen dari peningkatan saluran teknologi informasi yang mencakup segalanya. Keringanan yang dibagikan oleh media baru membuat pengguna media baru jauh lebih mudah beradaptasi dan mampu melakukan komunikasi massa. Media baru sangat memengaruhi preferensi masyarakat terhadap sumber informasi. Dinamika informasi yang serba guna diimbangi dengan berbagai fungsi kenyamanan saat menggunakan media baru. Media baru berguna untuk menjelaskan munculnya media digital, internet, dan komputer sebagai akibat dari perubahan telekomunikasi. Konsep media baru dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan teknologi saat ini dan internet serta pengaruhnya terhadap budaya. Jaringan media baru dapat memperkenankan pemakainya agar meneruskan informasi (McQuail, 2011).

Media baru merupakan perangkat elektronik berteknologi yang digunakan untuk tujuan yang berbeda. Dukungan media baru ini meliputi beberapa pola seperti: sistem penyiaran, sistem miniaturisasi, sistem penyimpanaan dan pengambilan data, sistem tampilan gambar yang disatukan dengan teks dan grafik yang fleksibel, sistem kontrol. Media baru sebagai telekomunikasi memungkinkan terjadinya komunikasi antar pengguna dan antara pengguna dengan informasi. Dalam media saat ini, interaksi menjadi ciri khas sebagian besar media, khususnya media baru (McQuail, 2011).

Teknologi modern telah memperkenalkan banyak media baru berbasis komputer, internet, dan sistem digital seperti ponsel, email, mesin faks, *streaming* televisi dan radio, banyak perangkat keras dan perangkat lunak lainnya, serta

media sosial. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan seperti sistem bisnis, permainan layanan masyarakat, periklanan atau proses apapun yang hampir dilakukan oleh manusia. Terdapat berbagai aplikasi pada perangkat yang digunakan, seperti WhatsApp, Instgram, Facebook, Games, terutama YouTube.



Gambar 1.2 Data Negara Pengguna Youtube Terbesar

Sumber : We Are Social

Berdasarkan data di atas, Indonesia ada dalam peringkat ketiga pengguna YouTube terbesar dengan jumlah 127 juta orang. Pengunaan YouTube yang sering dapat memengaruhi anak menjadi ketergantungan sehingga anak tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan orang lain. Menurut Salehudin, (2020), alasan utama anak-anak menggunakan aplikasi YouTube karena YouTube mengandung konten video, audio, visual yang menarik yang membuat anak-anak menggemarinya. Pada dasarnya anak-anak menggunakan YouTube untuk mencari hiburan, tetapi jika anak mendapat konten dan vlog yang kurang baik bagi anak, tentu akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak, maka orang tua perlu memperhatikan penggunaan YouTube dalam mengontrol jenis tayangan YouTube yang ditonton oleh anak-anaknya (Kristianus, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti , mengenai penggunaan media baru terhadap perkembangan sosial-emosional cukup mengkhawatirkan, karena ketika

orang tuanya tidak memperbolehkan menggunakan media baru kebanyakan anak menangis hingga marah sehingga orang tua langsung memperbolehkan anak dalam penggunaan media baru. Orang tua tidak terlalu memperhatikan saat anaknya menggunakan media baru sehingga tidak membatasi anaknya untu kmenggunakan media baru tanpa adanya pengawasan, sehingga anak tidak ingin berbaur dengan teman sebayanya. Selain itu, peneliti sering melihat bahwa penggunaan media baru lebih sering terjadi pada anak-anak.

. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan fenomena bahwa banyak siswa Sekolah Dasar yang kurang mampu mengontrol penggunaan media baru (dalam konteks penelitian ini adalah YouTube). Rasa sulit mengontrol ini dilatarbelakangi rasa ketergantungan yang besar pada media tersebut. Penggunaan media yang tidak wajar pada anak-anak sedikit banyak berimplikasi pada munculnya beberapa perilaku sosial anak yang menyimpang.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diusulkan yaitu bagaimana tanggapan orang tua siswa sekolah dasar di Kabupaten Bekasi mengenai penggunaan YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak mereka?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan orang tua siswa Sekolah Dasar di Bekasi mengenai penggunaan YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak mereka.

1.4. Kegunaan Penelitian Praktisi dan Teoritis

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam mata kuliah kajian media sosial dan komunikasi mobile dan

diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua akan adanya dampak penggunaan YouTube bagi perkembangan sosial emosional anak dan pentingnya menjaga tumbuh kembang anak di era digitalisasi.
2. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan dan dampak media baru bagi perkembangan anak dan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan konstribusi informasi mengenai dampak penggunaan media baru pada anak.